

## **BAB II.** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Perilaku Keuangan**

*Financial behavior* menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu (Suryanto,2017). Menurut Susanti dkk (2017) *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Terdapat teori yang berkaitan dengan perilaku keuangan yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988 *Theory of Reasoned Action* (TRA) dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku di mana orang-orang mempunyai tingkat yang tinggi terhadap kontrol

kemauannya (*volitional control*) dan mengasumsikan bahwa semua perilaku adalah domain-domain dari personality dan psikologi sosial. *Theory of Planned Behavior* (TPB) secara eksplisit mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku tidak semuanya dibawah kontrol penuh sehingga konsep dari kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ditambahkan untuk menangani perilaku-perilaku semacam ini. *Theory of Planned Behavior* (TPB) membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang.

*Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku. Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati (Ajzen, 1991).

## **2. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga

mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek yang terdiri dari pengetahuan (OJK, 2018). Menurut Darmawan dkk (2019), literasi keuangan adalah suatu proses yang mengatur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, menerapkan dan mengelola keuangan dengan baik. Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi Finansial menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi keuangan. (Dwiastanti & Hidayat, 2016).

Literasi Keuangan dilandasi oleh *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku. Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar

dari masalah keuangan (Yushita,2017). Menurut Saraswati dkk (2017), Literasi keuangan yang baik merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Mahasiswa yang bertanggung jawab secara keuangan berkesempatan menjadi alumni dengan pengetahuan yang lengkap serta mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dalam rangka mencapai kesuksesan dan kemakmuran di masa depan.

### **3. Pembelajaran di Perguruan Tinggi**

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh seorang pengajar dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien

akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Sehingga mahasiswa mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran di perguruan tinggi dengan kehidupan sehari-hari (Melmusi, 2017).

Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Dimana dalam pembelajaran yang dilakukan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan yang kemudian bisa dipraktekkan pada perilaku sehari-hari (Erawati dkk, 2017). Terdapat teori yang berkaitan dengan pembelajaran di perguruan tinggi yaitu *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial) oleh Bandura (1977) yang menyatakan bahwa terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/individu menggiringnya ke suatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang suatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan di luar kendalinya.

#### **4. Pendidikan Keuangan Keluarga**

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua

memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Akben & Selcuk, 2015). Menurut Melmusi (2017) keluarga yang telah melakukan pendidikan keuangan adalah orang tua yang telah mengajarkan nilai uang, menunjukkan keteladanan yang baik dalam mengelola uang, mengajarkan dan melatih untuk rajin menabung, membiarkan anak dalam hal melakukan pembayaran sendiri atas kebutuhan tambahan dan mengelola uang saku, serta memiliki intensitas dalam mengelola keuangan anak.

Terdapat teori yang berkaitan dengan pendidikan keuangan keluarga yaitu Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Bandura (1977). *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial) menjelaskan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman keuangan melalui pengamatan, penguatan, praktek dan partisipasi, dan instruksi yang disengaja oleh orang tua. Dalam mengembangkan upaya pribadi anak, keluarga turut mengambil peranan yang sangat penting sebagai seorang pendidik dan orang yang paling bertanggung jawab di lingkungan keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Aspek pendidikan keuangan dianggap sebagai aspek penting dan terdapat anggapan bila aspek tersebut telah tertanam dengan baik, maka dengan sendirinya anak dapat mengaplikasikan sikap dan perilaku keuangan dengan baik. Melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan keterlibatan anak dalam aktivitas keuangan,

menumbuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dalam diri mahasiswa.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pendidikan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dapat di lihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis & Tahun	Judul & Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Dian Anita Sari. Buletin Bisnis & Manajemen, Vol 01, No. 02 Agustus 2015. ISSN : 2442-885X	<i>Financial Literacy</i> dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang)  Y = Perilaku Keuangan X1= Pembelajaran di Perguruan Tinggi X2= Pendidikan Keuangan Keluarga  M = Literasi Keuangan	a. Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap peningkatan Literasi Keuangan. b. Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki pengaruh positif signifikan dalam pembentukan Perilaku Keuangan. c. Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. d. Literasi Keuangan

			<p>memediasi pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan.</p> <p>e. Literasi Keuangan memediasi pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan.</p>
2.	<p>Ari Susanti, Ismunawan, Pardi dan Elia Ardyan.</p> <p>Jurnal Telaah Bisnis,</p> <p>Vol. 18, No. 1 hal 45-56. Juli 2017.</p> <p>ISSN: 1411-6375 (cetak), 2541-6790 (online)</p>	<p>Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta.</p> <p>Y = Perilaku Keuangan</p> <p>X1= Tingkat Pendidikan</p> <p>X2= Literasi Keuangan</p> <p>X3= Perencanaan Keuangan</p>	<p>a. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p> <p>b. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan,</p> <p>c. Perencanaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p>
3.	<p>Eni Saraswati, Rispanty, Djoko Kristianto,</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi,</p> <p>Vol 13, No 2, Juni 2017</p> <p>ISSN : 1693-7635</p>	<p>Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening.</p> <p>Y = Perilaku Keuangan</p> <p>X1= Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi</p> <p>M = Literasi Keuangan</p>	<p>a. Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.</p> <p>b. Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p> <p>c. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p> <p>d. Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan</p>

			terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening.
4.	<p>Nyoman Trisna Herawati,</p> <p>Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP), 2015</p> <p>Vol.48 No.1-3</p> <p>P-ISSN 2301-7821</p> <p>e-ISSN 2549-2608</p> <p>Doi : <a href="http://dx.doi.org/10.23887/jppundksha.v48i1-3.6919">http://dx.doi.org/10.23887/jppundksha.v48i1-3.6919</a></p>	<p>Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.</p> <p>Y = Perilaku Keuangan</p> <p>X1= Pembelajaran di Perguruan Tinggi</p> <p>X2= Literasi Keuangan</p>	<p>a. Pembelajaran di Perguruan Tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p> <p>b. Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p> <p>c. Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.</p>
5.	<p>Ayuni Riska Putri, Asrori.</p> <p>Economic Education Analysis Journal, 2018</p> <p>p-ISSN 2252-6544</p> <p>e-ISSN 2502-356X</p>	<p>Determinasi Literasi Finansial dengan Gender sebagai Variabel Moderasi.</p> <p>Y = Literasi Finansial</p> <p>Z = Gender</p> <p>X1= Sikap Uang</p> <p>X2= Pendidikan Keuangan Keluarga</p> <p>X3= Tingkat Sosial Ekonomi</p>	<p>a. Sikap Uang memiliki pengaruh positif terhadap Literasi Finansial.</p> <p>b. Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan.</p> <p>c. Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap Literasi Finansial.</p>
6.	<p>Mailani Hamdani.</p>	<p>Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap</p>	<p>a. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku</p>

	<p>Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia,</p> <p>Vol. 1, No. 1, Hal. 139 – 145, Mei 2018.</p> <p>ISSN : 2620-7710 (cetak) 2621-0398 (elektronik)</p>	<p>Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka.</p> <p>Y = Perilaku Keuangan X = Literasi Keuangan</p>	<p>Keuangan.</p>
7.	<p>Nur Fatimah, Susanti.</p> <p>Jurnal Pendidikan Akuntansi,</p> <p>Vol. 6, No. 1, 2018</p> <p>ISSN : 2337-6457</p>	<p>Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.</p> <p>Y = Perilaku Keuangan X1= Pembelajaran Akuntansi Keuangan X2= Literasi Keuangan X3= Pendapatan</p>	<p>a. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran akuntansi keuangan terhadap perilaku keuangan.</p> <p>b. Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.</p> <p>c. Terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap perilaku keuangan.</p>
8.	<p>Zerni Melmusi,</p> <p>Majalah Ilmiah, 2017</p> <p>Vol. 24 No.2</p> <p>E-ISSN 2502-8774</p> <p>P-ISSN 1412-5854</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang).</p> <p>Y = Literasi Keuangan X1= Pendidikan</p>	<p>a. Pendidikan Keuangan di Keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.</p> <p>b. Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.</p>

		Keuangan di Keluarga X2= Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	
9.	Mega Noerman Ningtyas.  Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia,  Vol. 13, No. 1 Hal 20-27, 2019.  ISSN-P : 0126- 1258  ISSN-E : 2620- 875X  DOI : 10.32812/jibeka. v13i1.111	Literasi Keuangan pada Generasi Millennial.  Y = Perilaku Keuangan  X = Literasi Keuangan Dasar  V1= Jenis Kelamin  V2= Status Pernikahan	a. Literasi Keuangan Dasar dan Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan.  b. Jenis Kelamin dan Status Pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
10.	Neni Erawati, Susanti,  Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 2017  Vol.5 No.1  ISSN 2337-6457	Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.  Y = Perilaku Keuangan  X1= Literasi Keuangan  X2= Pembelajaran di Perguruan Tinggi  X3= Pengalaman Bekerja	a. Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dan Pengalaman Bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
11.	Audry Pusparani, Astrie	Analisis Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Attitude</i>	a. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap

	<p>Krisnawati.</p> <p>Jurnal Mitra Manajemen (JMM), 2019,</p> <p>Vol. 3 No.1</p> <p>Hal 72-83</p> <p>ISSN 2614-0365</p> <p>e-ISSN 2599-087X</p>	<p>terhadap <i>Financial Behavior</i> pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung</p> <p>Y = Financial Behavior</p> <p>X1= Financial Literacy</p> <p>X2= Financial Attitude</p>	<p><i>Financial Behavior</i></p> <p>b. <i>Financial Attitude</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Behavior</i>.</p>
12.	<p>Elif Akben-Selcuk,</p> <p><i>International Journal of Economic and Finance</i>, 2015</p> <p>Vol.7 No.6</p> <p>ISSN 1916-971X</p> <p>E-ISSN 1916-9728</p>	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Behavior</i> Mahasiswa Perguruan Tinggi di Turki : Bukti dari Survei Nasional.</p> <p>Y = Financial Behavior</p> <p>X = Financial Literacy</p>	<p>a. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Behavior</i>.</p>
13.	<p>Mahendi Ismail</p> <p>Repository PERBANAS, 2018.</p>	<p>Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua, IPK dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.</p> <p>Y = Literasi Keuangan</p> <p>X1= Status Ekonomi Orang Tua</p> <p>X2= IPK</p> <p>X3= Pembelajaran di Perguruan Tinggi</p>	<p>a. Status Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.</p> <p>b. IPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.</p> <p>c. Tidak ada perbedaan Literasi Keuangan diantara pemahaman materi kuliah manajemen keuangan, akuntansi pengantar dan analisa laporan keuangan.</p> <p>d. Tidak ada perbedaan Literasi Keuangan diantara metode yang</p>

			<p>digunakan seperti metode diskusi, pengerjaan soal dan kasus serta metode ceramah.</p> <p>e. Tidak ada perbedaan Literasi Keuangan diantara media yang digunakan seperti media seminar, media laboratorium dan media literatur atau buku.</p>
14.	<p>Venny Aprilia Hidayat, Mellyza Silvy.</p> <p>Repository PERBANAS, 2018.</p>	<p>Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa.</p> <p>Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan</p> <p>X1= Pendidikan Keuangan Keluarga</p> <p>X2= Teman Sebaya</p>	<p>a. Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.</p> <p>b. Teman Sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.</p>
15.	<p>Lukita Armelia Priliyanti.</p> <p>Repository PERBANAS, 2018</p>	<p>Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Etnis, dan Motivasi terhadap Literasi Keuangan Wanita Karir.</p> <p>Y = Literasi Keuangan</p> <p>X1= Pendidikan Keuangan Keluarga</p> <p>X2= Etnis</p> <p>X3= Motivasi</p>	<p>a. Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh tidak positif terhadap Literasi Keuangan.</p> <p>b. Etnis berpengaruh tidak positif terhadap Literasi Keuangan.</p> <p>c. Motivasi berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan.</p>

## **C. Kerangka Pemikiran**

### **1. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan**

Pembelajaran di Perguruan Tinggi ini didasari oleh Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Teori Pembelajaran Sosial menjadikan konsep penguat menjadi posisi inti, di mana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/individu menggiringnya ke sesuatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang sesuatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan di luar kendalinya.

Pembelajaran di Perguruan Tinggi berperan sangat penting dalam proses pembentukan Literasi Keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) (Saraswati dkk, 2017). Penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan pendapat yang sama bahwa Pembelajaran di Perguruan Tinggi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Alimin dkk, (2019), Saraswati (2017) dan Melmusi (2017).

## **2. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Literasi Keuangan**

Menurut Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) menjelaskan bahwa anak – anak mendapatkan pengalaman keuangan melalui pengamatan, penguatan, praktek dan partisipasi, dan instruksi yang disengaja oleh orang tua. Menurut Putri & Asrori (2018) dalam mengembangkan upaya pribadi anak, keluarga turut mengambil peranan yang sangat penting sebagai seorang pendidik dan orang yang paling bertanggung jawab di lingkungan keluarga dalam mendidik anak – anaknya.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dimiliki oleh seseorang. Penanaman sikap nilai dan pembelajaran kehidupan dimulai dari lingkungan keluarga. Maka menjadi hal yang wajar apabila pendidikan di keluarga akan mempengaruhi pengetahuan, cara bersikap dan cara bertindak. Keluarga mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang tepat untuk membentuk individu menjadi baik termasuk masalah finansial. Pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pembentukan literasi keuangan mahasiswa (Sari, 2015).

Penelitian-penelitian yang sejalan dengan teori Belajar Sosial adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Putri (2018), Melmusi (2017), Alimin dkk (2019) yang menyatakan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh positif signifikan

terhadap Literasi Keuangan. Kemudian menurut penelitian Priliyanti (2018) menyatakan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap Literasi Keuangan.

### **3. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan**

Pembelajaran di Perguruan Tinggi memiliki pengaruh penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) (Herawati,2015)

Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Dimana dalam pembelajaran yang dilakukan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan yang kemudian bisa dipraktekkan pada perilaku sehari-hari (Erawati dkk, 2017).

Pembelajaran di Perguruan Tinggi ini sejalan dengan Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Teori Belajar Sosial menjadikan konsep penguat menjadi posisi inti, di mana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/individu menggiringnya ke sesuatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang sesuatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan di luar kendalinya. Penelitian-penelitian yang mendukung Pembelajaran di Perguruan

Tinggi terhadap Perilaku Keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa Pembelajaran di Perguruan Tinggi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan dan menurut Erawati (2017) Pembelajaran di Perguruan Tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015) yang menyatakan bahwa Pembelajaran di Perguruan Tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

#### **4. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan**

Pendidikan keuangan di lingkungan keluarga yang diajarkan orang tua sejak dini berupa kebiasaan menabung, penjelasan mengenai keuangan, melatih membuat keputusan keuangan sendiri, dan lain-lain, akan membentuk perilaku yang positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Seseorang yang mendapat pendidikan keuangan sejak dini cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik (Sari, 2015).

Pendidikan Keuangan Keluarga sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan Bandura (1977). Teori Belajar Sosial menjadikan konsep penguat menjadi posisi inti, di mana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/individu menggiringnya ke sesuatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang sesuatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan di luar kendalinya. Seperti penelitian yang

dilakukan oleh Sari (2015), Oktania (2018) dan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan yang berarti bahwa semakin banyak pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa.

##### **5. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep dalam literasi keuangan. Jadi, literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang termasuk perilaku keuangan seseorang (Herawati,2015).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Penelitian-penelitian yang mendukung pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Susanti (2017), Herawati (2015), Ningtyas (2019), Alben & Selcuk (2015) dan Pusparani (2019)

yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Kemudian menurut Saraswati (2017), Hamdani (2018), Fatimah (2018) dan Erawati (2017) menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Sedangkan menurut Zahriyan (2016) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

#### **6. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening**

Peran pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dan tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran keuangan yang diperoleh di perguruan tinggi dapat memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari bagi mahasiswa khususnya dalam hal perilaku keuangan, dimana dengan adanya proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan atau literasi keuangan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menentukan atau berperilaku keuangan yang baik atau tidak (Saraswati dkk, 2017). Penelitian yang mendukung Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Saraswati (2017) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan memediasi hubungan antara Pembelajaran di

Perguruan Tinggi dengan Perilaku Keuangan. Sedangkan menurut Maulita (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa yang dimediasi Literasi Keuangan karena tidak ada efek mediasi.

Penelitian-penelitian di atas mendukung teori yang dikemukakan oleh Bandura (1977) yang menyatakan bahwa Teori Pembelajaran Sosial menjadikan konsep penguat menjadi posisi inti, di mana terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang/individu menggiringnya ke sesuatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang sesuatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan di luar kendalinya. Serta mendukung Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yaitu *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan.

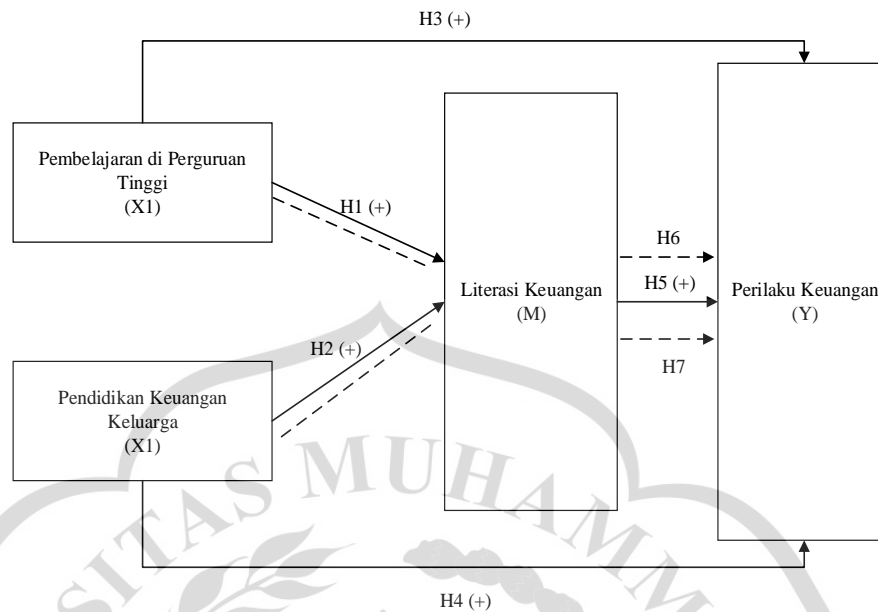
#### **7. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening**

Pengajaran yang dilakukan oleh orang tua kepada mahasiswa tentunya harus diikuti dengan sistem *controlling* dengan menggunakan sistem *reward* dan *punishment* yang tidak kaku terhadap pelanggaran finansial yang dilakukan mahasiswa. Orang tua harus mengontrol

secara periodik mengenai penggunaan uang mahasiswa. Dengan begitu literasi keuangan serta perilaku keuangan mahasiswa akan lebih terarah (Sari,2015).

Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening terbukti pada penelitian Sari (2015) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan memediasi hubungan antara Pendidikan Keuangan Keluarga dengan Perilaku Keuangan. Sedangkan menurut Maulita (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa yang dimediasi Literasi Keuangan karena tidak ada efek mediasi.

Pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan pada penelitian di atas membuktikan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yaitu Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa seseorang melakukan perilaku karena ada niat dan tujuan. Serta terbukti pula Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) yang menyatakan bahwa anak – anak mendapatkan pengalaman keuangan melalui pengamatan, penguatan, praktek dan partisipasi, dan insrtruksi yang disengaja oleh orang tua. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :  
 \_\_\_\_\_ : Pengaruh Langsung  
 - - - - - : Pengaruh Tidak Langsung

**D. Hipotesis**

**H1** : Terdapat pengaruh positif signifikan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan mahasiswa.

**H2** : Terdapat pengaruh positif signifikan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Literasi Keuangan mahasiswa.

**H3** : Terdapat pengaruh positif signifikan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

**H4** : Terdapat pengaruh positif signifikan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

**H5** : Terdapat pengaruh positif signifikan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa.

**H6** : Literasi Keuangan memediasi hubungan antara Pembelajaran di Perguruan Tinggi dengan Perilaku Keuangan mahasiswa.

**H7** : Literasi Keuangan memediasi hubungan antara Pendidikan Keuangan Keluarga dengan Perilaku Keuangan mahasiswa.

